

**PENGARUH PERPUTARAN KAS,PERPUTARAN  
PIUTANG,PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR  
BARANG KONSUMSI SUB FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**YULIANTI**

**140810153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR  
BARANG KONSUMSI SUB FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh**

**YULIANTI**

**140810153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : YULIANTI  
NPM/NIP :140810153  
Fakultas : BISNIS  
Program Studi :AKUNTANSI

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

**“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DANPENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI SUB FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah “skripsi” ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah “skripsi” ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah “skripsi” ini digugurkan dan “skripsi” yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 Februari 2018

**YULIANTI**  
**140810132**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR  
BARANG KONSUMSI SUB FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh**

**YULIANTI**

**140810153**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 16 Maret 2018**

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak**

**Pembimbing**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan industri sektor barang konsumsi sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji F dan Uji T. berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variable bebas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji T diketahui bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci** : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Penjualan, Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and sales on profitability in the company's industrial sector of sub-pharmaceutical consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2016. This type of research is quantitative. The data used in this research are 8 pharmaceutical companies in Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2016. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with F test and T test. It is known that the significance value is less than 0, 05 which is 0.000, it shows that the varabel free cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and sales have a significant effect on profitability. Based on T test known that cash turnover and inventory turnover partially significant effect on profitability. While receivables turnover and sales have no significant effect on profitability. Simultaneously cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and sales have a significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Sales, Profitability*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. Ketua Program Studi;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Kedua Orang Tua dan Semua Keluarga;
6. BelvaAlhalim,S.T yang telah banyak memberikan motivasi, saran dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta teman-teman seangkatan saya tidak dapat disebutkan satu persatu, telah banyak memberikan saran dan bantuan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini;

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 05 Februari 2018

Yulianti

# DAFTAR ISI

## Halaman

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR RUMUS.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.2 Syarat- Syarat Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Kas ( <i>Cash</i> ).....	14
2.1.2.1 Pengertian Arus Kas.....	15
2.1.2.2 Laporan Keuangan Arus Kas.....	17
2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas.....	17
2.1.2.4 Komponen-Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.4.1Aktivitas Operasi.....	18
2.1.2.4.2Aktivitas Investasi.....	20
2.1.2.4.3Aktivitas Pendanaan.....	21
2.1.2.5 Perputaran Kas.....	22

2.1.3	Piutang ( <i>Account Receivable</i> ) .....	23
2.1.3.1	Tujuan Piutang .....	24
2.1.3.2	Jenis-Jenis Piutang .....	25
2.1.3.3	Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turn Over</i> ) .....	26
2.1.3.4	Rumus Perputaran Piutang .....	26
2.1.4	Pengertian Persediaan .....	27
2.1.4.1	Menurut Jenis Perusahaan .....	28
2.1.4.2	Sistem Pencatatan Persediaan .....	28
2.1.4.2.1	Sistem Periodik ( <i>Physical</i> ) .....	29
2.1.4.2.2	Sistem Permanen ( <i>Perpetual</i> ) .....	29
2.1.4.3	Metode Dalam Penentuan Nilai Persediaan .....	29
2.1.4.3.1	Metode FIFO ( <i>First In First Out</i> ) .....	30
2.1.4.3.2	Metode LIFO ( <i>Last In First Out</i> ) .....	30
2.1.4.3.3	Metode Rata-Rata ( <i>Average Method</i> ) .....	30
2.1.4.4	Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turn Over</i> ) .....	30
2.1.5	Penjualan .....	31
2.1.6	Profitabilitas .....	32
2.1.6.1	Pengukuran Tingkat Profitabilitas .....	33
2.2	Penelitian Terdahulu .....	34
2.3	Kerangka Pemikiran .....	34
2.3.1	Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .....	35
2.3.2	Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	35
2.3.3	Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	36
2.3.4	Hubungan Penjualan Terhadap Profitabilitas .....	36
2.4	Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Desain Penelitian .....	38
3.2	Operasional Variabel .....	41
3.2.1	Variabel <i>Independent</i> ( Bebas ) .....	42
3.2.2	Variabel Dependen .....	42
3.3	Populasi dan Sampel .....	43
3.3.1	Populasi .....	43
3.3.2	Teknik Pengumpulan Sampel .....	43
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	45
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data .....	45

3.4	Metode Analisis Data.....	46
3.4.1	Analisis Deskriptif .....	46
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	47
3.4.2.1.1	Metode Grafik.....	47
3.4.2.1.2	Metode uji One Sampel Kolomogorov-Smirnov .....	47
3.4.3	Uji Multikolinieritas.....	47
3.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.4.4.1	Metode Uji Glejser.....	48
3.4.4.2	Metode Grafik.....	48
3.4.5	Uji Autokorelasi.....	49
3.4.6	Uji Pengaruh .....	49
3.4.6.1	Regresi Linier Berganda .....	49
3.4.6.2	Uji T (Parsial).....	50
3.4.6.3	Uji F atau Uji Simultan .....	51
3.4.7	Koefisien Determonasi ( <i>R Square</i> ) .....	51
3.5	Lokasi Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	52
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	52
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas Data.....	54
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	61
4.1.3.2	Hasil Uji T (Parsial) .....	63
4.1.3.3	Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	65
4.1.3.4	Koefisien Determonasi ( <i>R Square</i> ) .....	66
4.2	Pembahasan.....	68
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	68
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	68
4.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	69
4.3.2	Pengaruh Perputaran Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1	Simpulan .....	71

5.2	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	74
	Lampiran I	
	Lampiran II	
	Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR RUMUS

### Halaman

2.1 Rumus Rasio Perputaran Kas.....	23
2.2 Rumus Perputaran Piutang.....	26
2.3 Rumus Perputaran Persediaan.....	31
2.4 Profitabilitas (ROA).....	33
2.5 Rumus Linear Berganda.....	49

## DAFTAR TABEL

### Halaman

3.1 Perusahaan.....	44
3.2 Jadwal Penelitian.....	51
4.1 Uji Analisis Deskriptif.....	53
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	56
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	58
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.5 Regresi Linear Berganda.....	62
4.6 Uji T.....	64
4.7 Uji F.....	66
4.8 Hasil Uji Determinasi.....	67

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

2.1 Laporan Arus Kas.....	22
2.2 Kerangka Pemikiran.....	37
3.1 Desain Penelitian.....	38
4.1 Grafik Normal P.P-Plot.....	55
4.2 Histogram Normalitas Kurva.....	56
4.3 Output Grafik Scatter Plot.....	60
4.4. Hasil Output Model Summery.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar senantiasa semakin efisien dan efektif

Selain itu di Indonesia bukan lagi bersaing dengan perusahaan dalam negeri namun menghadapi persaingan yang lebih majemuk lagi. Masalah kinerja keuangan perusahaan banyak menjadi sorotan para pakar ekonomi saat ini, karena sejak krisis ekonomi menghantam perekonomian Indonesia banyak kalangan dunia usaha mengalami dampak buruknya antara lain pendapatan perusahaan merosot tajam karena menurunnya daya beli pasar, perusahaan tidak dapat menjalankan operasional karena kurangnya modal kerja.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan adalah laporan perusahaan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur maka perusahaan dituntut semakin teliti dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Oleh sebab itu manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga

dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba, salah satu aktivitas utama perusahaan dalam meningkatkan laba adalah penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai ataupun kredit. Penjualan yang dilakukan secara tunai maka akan meningkatkan pendapatan kas, namun apabila penjualan dilakukan secara kredit maka akan meningkatkan piutang pada perusahaan.

Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat atas piutang karena pada saat tertentu piutang usaha juga dapat menjadi biaya bagi perusahaan yaitu pada saat perusahaan tidak dapat melakukan penagihan kepada pelanggan. Piutang usaha hendaknya memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu lama sehingga kas dapat segera direalisasikan.

Dalam menjalankan sebuah perusahaan dengan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Karena apabila modal kerja terlalu kecil, perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Sementara itu apabila modal kerja terlalu besar berarti ada dana yang menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan karena dana yang seharusnya dapat digunakan dalam berbagai

macam kepentingan pengembangan usaha maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Namun perusahaan juga harus mengelola Untuk menjamin kelancaran kesinambungan produksi maka baik perusahaan dagang maupun manufaktur perlu mengadakan persediaan karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dan secara kesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahaan, agar perusahaan tetap dapat menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu dilakukan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada. Dengan persediaan yang cukup, perusahaan akan memenuhi pesanan *supplier* dengan cepat. Namun demikian pula apabila persediaan terlalu besar maka dapat mengakibatkan perputaran persediaan terlalu rendah sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun.

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling lancar dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Penjualan sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih

besar dari pada penjualan tunai. Cara mengetahui apakah pemberian kredit dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih adalah dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait baik dibayar secara tunai maupun kredit. Penjualan diharapkan lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Dengan demikian setiap perusahaan harus mampu memahami perilaku konsumen pada sasarannya. Dan banyak cara yang bisa dicapai oleh perusahaan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek farmasi. Dipilihnya perusahaan farmasi karena merupakan perusahaan yang masih menjanjikan keuntungan. Peneliti juga menilai perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar dan jumlah konsumen yang cukup besar di Indonesia. karena perusahaan yang bergerak ini merupakan perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai.

Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan menunjukkan keanekaragaman. Seperti (Diana, 2016) Hasil pengujian analisis of variance di dapat nilai f sebesar 4,733 dengan tingkat signifikan 0,021, dengan demikian model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang

sebesar 0,096, dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Naibaho, 2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ditengah banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berusaha menciptakan nilai yang positif adalah salah satunya pada perusahaan manufaktur farmasi yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian memutuskan untuk melakukan penelitian terkait masalah ini pada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan pada perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. persoalan mengapa dipilihnya perputaran kas sebagai variable dilaksanakan penelitian adalah karena mengingat bahwa perputaran piutang perusahaan manufaktur farmasi sebagai salah satu kunci utama dalam mencapai profitabilitas pada perusahaan yang memenuhi persediaan pada perusahaan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas Oleh penulis mengambil studi kasus tentang “ **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “ perlu dilakukan untuk

meperoleh data empiris dan untuk memberikan sumbangan yang relevan dengan variabel yang akan diteliti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas yang menjadi permasalahan adalah :

1. Lambatnya perputaran piutang pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Pentingnya peranan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Pentingnya peranan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Menggambarkan secara lebih luas variabel-variabel tersebut dalam teori yang diangkat pada bab-bab berikutnya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yaitu : perputaran kas pada aktivitas operasi, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan sebagai variabel independen (X) dan pengaruh terhadap profitabilitas (*Rerurn On Asset*) sebagai variabel dependen (Y).

2. Objek dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang digunakan pada periode 2012-2016.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi?
2. Bagaimana pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi ?
3. Bagaimana pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi ?
4. Bagaimana pengaruh antara penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi ?
5. Bagaimana pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 secara simultan dan parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 secara simultan dan parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 secara simultan dan parsial.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 secara simultan dan parsial.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 secara simultan dan parsial.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sebuah peneliti yang baik adalah peneliti yang memberi manfaat yang berarti bagi objek yang diteliti maupun bagi pembaca. Demikian pula pada peneliti ini. Adapapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan studi lanjutan yang relevan serta memberikan informasi dan gambaran mengenai perputaran arus kas, persediaan dan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahami.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan mengenai perputaran kas perputaran persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan sehingga penulis bisa menerapkan teori yang didapat selama masa perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya dilapangan pekerjaan.

#### **2. Bagi Pemilik Perusahaan dan Investor**

Sebagai alat bantu untuk menilai perusahaan yang tercermin dari labanya, dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh

tempo karena perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan bagi investornya dan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara memelihara atau mengelola perputaran kas dan perputaran persediaan dengan efektif mungkin sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat terjaga.

### 3. Bagi Kampus Universita Putra Batam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan *literature* bagi penelitian yang akan dilakukan mahasiswanya.

### 4. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh arus kas dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengembangkan penelitian lainnya untuk menambah variabel yang berpengaruh terhadap nilainya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut (Hasanuh, 2011:119) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut. Aktivitas perusahaan tidak serta merta tanpa penilaian dan diuji, tetapi perlu diuji dan dipertanggung jawabkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lainnya.

Dari sudut pandang manajemen laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan kepada para pemilik perusahaan. Pertanggungjawaban ini dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat setelah setelah diaudit oleh auditor dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Masih dari sudut pandang manajemen laporan keuangan akan digunakan untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk menentukan dan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dicapai perusahaan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab.

4. Untuk menentukan perlu tidaknya penggunaan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Samryn, 2014:30) laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Menurut (Sujarweni, 2017:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan lab rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan .
3. Investor & pemegang saham. Disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.

4. Kreditor atau pemberian hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

#### **2.1.1.2 Syarat- Syarat Laporan Keuangan**

Syarat – syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan :

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

3. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari

kesalahan material, serta menyajikan laporan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan yang sehat

Kita tidak boleh mengabaikan ketidakpastian yang meliputi berbagai peristiwa dan keadaan tersebut, atau melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi harus melebihi penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

### 2.1.2 Kas ( *Cash* )

Menurut (Rudianto, 2012:188) Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling lancar dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas merupakan alat pengukur dari setiap aktifitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktifitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain.

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi sangat penting karena baik perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu:

- a. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
- b. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
- c. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
- b. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.
- c. Penggunaannya secara bebas.

#### **2.1.2.1 Pengertian Arus Kas**

Menurut (Rudianto, 2012:195) Laporan Arus Kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan stara kas (Ikantan Akuntansi Indonesia,2013).pengertian arus kas masuk (*Cash Inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*Cash Outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Marnoto dan Harjito,2012).

Arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash Outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, antara lain :

1. Arus kas masuk (*Cash Inflow*)
  - a. Bersifat rutin, misalnya: penerimaan hasil dari hasil penjualan secara tunai. Penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualankredit yang dilakukan dan lain-lain.
  - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : penerimaan uang sewa gedung , meneromaan modal saham,penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga dan lain-lain.
2. Arus kas keluar (*Cash Outflow*)
  - a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar uph dan gaji, membeli peralatan akantor habis pakai dan lain-lain.
  - b. Bersifat tidak ruti, misalnya pembelian asset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen dan lain-lain.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata

lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu periode tertentu

### **2.1.2.2 Laporan Keuangan Arus Kas**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia,2013).

*“ the statement of cash is a primary statements that repots the cash receipt, cash payment and net change resulting form the operating, investing and financial activities of an enterprise during a period.”*

Dari deifnisi diatas dapat dapat diartikan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan dalam nilai bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

### **2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas bertujuan untuk meberikan informasi penting tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilaikebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses mengambil keputusan ekonomi, pengguna perlu meakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dan menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu

entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia,2013).

Sedangkan tujuan laporan arus kas adalah :

*“ to provide information about cash receipt and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash “*

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasidanaktivitas pendanaan dala satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

#### **2.1.2.4 Komponen-Laporan Keuangan**

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utam, yaitu : Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan.

##### **2.1.2.4.1 Aktivitas Operasi**

Menurut (Rudianto, 2012:195) Aktivitas Operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang terkait dengan penjualan produk tersebut. Artinya semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukkan dalam kelompok ini. Karena itu, dalam aktivitas ini tercakup beberapa aktivitas utama, yaitu :

- a. Penjualan produk perusahaan.
- b. Penerimaan piutang.
- c. Pendapatan dari sumber di luar usaha utama.
- d. Pembelian bahan baku / barang dagang.
- e. Pembayaran beban tenaga kerja.
- f. Pembayaran beban-beban *overhead*.
- g. Pembayaran beban-beban pemasaran.
- h. Pembayaran beban-beban administrasi & umum.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa arus kas dari aktivitas operasi antara lain :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan pendapatan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penyajian laporan arus kas, entitas laporan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut :

- a. metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan; atau
- b. metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

#### **2.1.2.4.2 Aktivitas Investasi**

Menurut (Rudianto, 2012:196)Aktivitas Investasi yaitu, berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain, dan sebagainya.

Sedangkan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas

tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi :

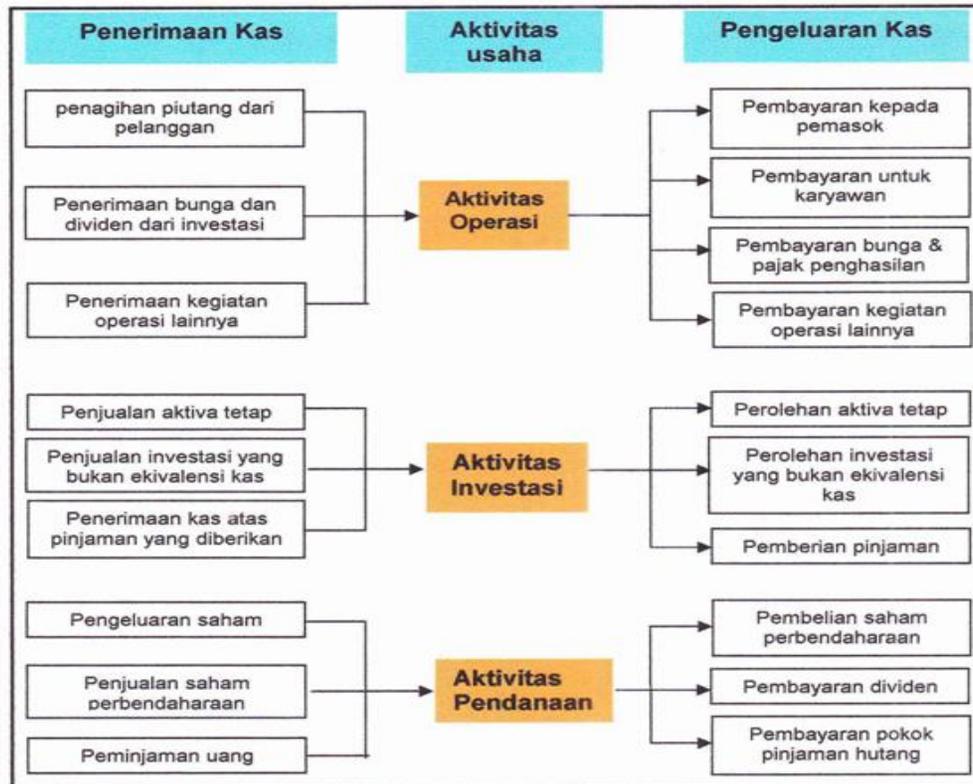
1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swaps contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas perdanaan.

#### **2.1.2.4.3 Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditur disebut sebagai pendanaan utang.

Menurut (Rudianto, 2012:196) Aktivitas Pendanaan semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung konsekuensinya. Sedangkan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal

dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.



**Gambar 2.1 Laporan Arus Kas**

#### 2.1.2.5 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2016:140) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut ini.

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihanya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### **Rumus 2.1 Rasio Perputaran Kas**

#### **2.1.3 Piutang ( *Account Receivable* )**

Menurut (Agoes, 2009:23) Piutang (*Account Receivable*) adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Piutang biasanya digolongkan ke dalam kelompok piutang usaha dan piutang di luar usaha. Piutang usaha terjadi akibat transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa untuk kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha terjadi karena penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Piutang dapat dicatat jika

barang telah diserahkan. Dalam usaha pelayanan jasa, piutang dicatat pada saat pelayanan jasa dilaksanakan.

### **2.1.3.1 Tujuan Piutang**

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

Penjualan kredit dapat meningkatkan pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya lainnya. Ada 3 tujuan piutang, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan
2. Meningkatkan laba
3. Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Piutang**

#### **1. Piutang Usaha**

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

#### **2. Wesel Tagih**

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

#### **3. Piutang Lain-lain**

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari

satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

### 2.1.3.3 Perputaran Piutang ( *Receivable Turn Over* )

Menurut (Kasmir, 2016,176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

### 2.1.3.4 Rumus Perputaran Piutang

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, Kasmir (2011:176). Rumusnya adalah:

$$ReceivableTurnOver = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Atau

$$ReceivableTurnOver = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

### **Rumus 2.2 Perputaran Piutang**

#### **2.1.4 Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut (Rudianto, 2012,222) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut (Agoes, 2009,32) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, baik barang dagangan untuk usaha perdagangan maupun barang jadi untuk manufaktur, berada dalam proses produksi dan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dapat disimpulkan bahwa Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur farmasi).

Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industry manufaktur memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang

jadi(siap untuk dijual).Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca.

#### **2.1.4.1 Menurut Jenis Perusahaan**

Persediaan barang diklasifikasikan sesuai dengan jenis usaha perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perdagangan persediaan barang merupakan aktiva dalam bentuk siap dijual kembali dan yang paling aktif dalam operasi usahanya. Sedangkan dalam perusahaan pabrikasi atau manufaktur, persediaan barang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Terdapatnya klasifikasi persediaan yang berbeda antara perusahaan perdagangan dengan perusahaan manufaktur adalah karena fungsi dua perusahaan itu memang berbeda. Fungsi perusahaan perdagangan adalah menjual barang yang diperolehnya dalam bentuk sudah jadi. Dengan kata lain, tidak ada proses pengolahan seandainya terjadi pengolahan maka pengolahan tersebut terbatas pada pembungkusan atau pemberian kemasan agar barang lebih menarik selera konsumen. Sedangkan fungsi perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

#### **2.1.4.2 Sistem Pencatatan Persediaan**

Untuk dapat menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah:

#### **2.1.4.2.1 Sistem Periodik (*Physical*)**

Sistem Periodik yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang-barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan suatu tingkat harga/biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relatif kecil.

#### **2.1.4.2.2 Sistem Permanen (*Perpetual*)**

Sistem Perpetual yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan. Sistem perpetual ini seringkali digunakan dalam hal persediaan memiliki nilai yang tinggi untuk mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu sehingga perusahaan dapat mengatur pemesanan kembali persediaan pada saat mencapai jumlah tertentu. Misalnya persediaan alat rumah tangga elektronik (mesin cuci, kulkas, *microwave*).

Perbedaan penggunaan kedua metode adalah pada akun yang digunakan untuk mencatat pembelian persediaan. Pada sistem pencatatan periodik pembelian persediaan dicatat dengan mendebit akun pembelian sehingga pada akhir periode akan dilakukan penyesuaian untuk mencatat harga pokok barang yang dijual dan melaporkan nilai persediaan pada akhir periode.

#### **2.1.4.3 Metode Dalam Penentuan Nilai Persediaan**

Metode yang dapat kita gunakan. Yaitu : 1. Metode FIFO 2. Metode LIFO 3. Metode rata-rata.

#### **2.1.4.3.1 Metode FIFO ( *First In First Out* )**

Dalam metode ini, barang yang pertama kali masuk dianggap dijual terlebih dahulu. Jadi harga barang yang masih tersisa di persediaan kita adalah barang-barang yang terakhir dibeli oleh kita.

#### **2.1.4.3.2 Metode LIFO ( *Last In First Out* )**

Metode ini merupakan kebalikan dari metode yang pertama disebutkan diatas. Jadi barang yang pertama kali dijual justru adalah barang yang terakhir kali dibeli. Dan barang yang masih ada di persediaan kita adalah barang-barang yang pertama kali kita beli.

#### **2.1.4.3.3 Metode Rata-Rata ( *Average Method* )**

Nilai persediaan barang yang ada di unit usaha kita dihitung berdasarkan harga rata-rata pembelian. Dalam metode ini terdapat dua cara penghitungan yang berbeda.

1. Rata-rata sederhana, Nilai rata-rata ditentukan dari rata-rata harga beli barang secara global.
2. Rata-rata tertimbang, nilai rata-rata per unit.

#### **2.1.4.4 Perputaran Persediaan ( *Inventory Turn Over* )**

Menurut (Kasmir, 2016,180) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah

barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini. Semakin buruk demikain pula sebaliknya.

Cara menghitung raso perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$inventoryturnover = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Atau

$$inventoryturnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

### **Rumus 2.3 Perputaran Persediaan**

#### **2.1.5 Penjualan**

Menurut (Putra, 2014) penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Penjualan sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan tunai. Cara mengetahui

apakah pemberian kredit dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih adalah dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait baik dibayar secara tunai maupun kredit. Penjualan diharapkan lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Menurut (Sujarweni, 2017:64) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur kemampuan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. (Harahap, 2013:304) rasio profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. . Dapat diartikan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) pada tingkat penjualan, aset, maupun modal saham tertentu. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

#### **2.1.6.1 Pengukuran Tingkat Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2015) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

##### a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ReturnOnAssets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

#### **Rumus 2.4 *Return On Assets***

## 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1.	Diana Putri Ayu (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI	X1 = Perputaran Kas X2 = Piutang X3 = Persediaan Y = Profitabilitas	perputaran kas, berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Wau Redaktur (2017)	Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas	X1 = Modal Kerja X2 = Perputaran Kas X3 = Perputaran Piutang X4 = Perputaran Persediaan Y = Profitabilitas	secara parsial perputaran modal kerja (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas perputaran piutang, perputaran persediaan, dan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam

menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

### **2.3.1 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas merupakan perbandingan antar penjualan bersih dengan modal kerja. rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sejalan dengan hasil penelitian (Diana, 2016) yang menyatakan bawa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.(Suprihatin & Nasser, 2016) yang menyatakan bawa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017)Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita store.(Surya et al., 2017)Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas yang cepat akan kembali menjadi kas

H1 : perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.3.2 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2016,176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Dalam penelitian (Diana, 2016), memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.(Naibaho, 2014)Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (Suprihatin & Nasser, 2016) perputaran piutang usaha berpengaruh signifikan. (Hoiriya & Lestariningsih, 2015) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sebesar 0,010).

H2 : Peputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.3 Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

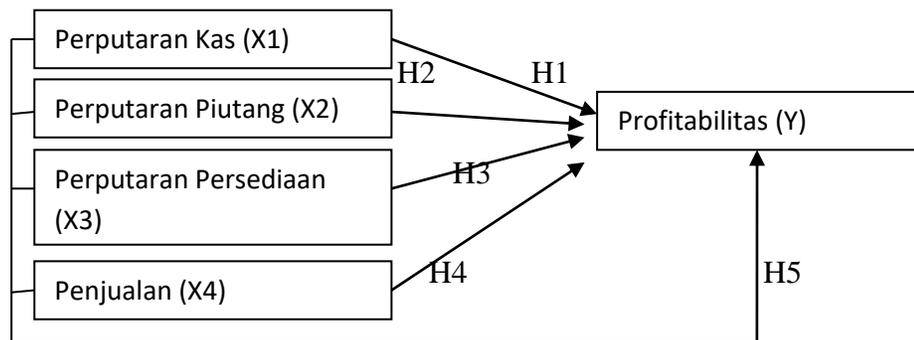
Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini. Semakin buruk demikain pula sebaliknya. Dalam penelitian (Diana, 2016), (Ainiyah, 2016) memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. (Naibaho, 2014) perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Hoiriya & Lestariningsih, 2015) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sebesar 0,007)

H3 : Peputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.4 Hubungan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Menurut (Putra, 2014) penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Dalam penelitian (Andayani Lina, 2016) memiliki pengaruh positif pada profitabilitas

H4 : Peputaran Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

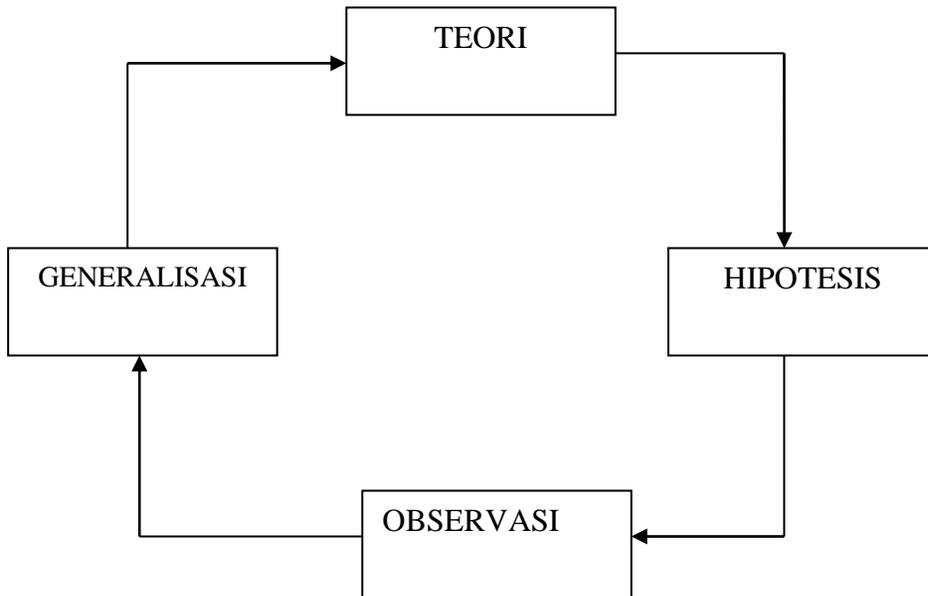
Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 : penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5 : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, penjualan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian, karena melalui metode yang tepat maka konsep penelitian dapat diukur dan diterapkan menjadi lebih baik. Metode penelitian dirancang untuk memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan yang merangkai proses penelitian atau desain penelitian. Penyusunan perencanaan atau desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Langkah yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ini dimulai



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Proses pemikiran deduktif-induktif dalam sebuah penelitian berlangsung secara kesinambungan. Pada umumnya proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, penelitian kuantitatif memang bertujuan untuk menverifikasi sebuah teori. Teori mesih bersifat abstrak atau konseptual. Untuk itu, teori diwujudkan dalam bentuk hipotesis yang merupakan dugaan sementara atas jawaban permasalahan penelitian. Hipotesis dirumuskan berdasarkan teori. Hipotesis merupakan wujud kongkrit hasil operasionalisasi teori yang bersifat abstrak. Jika hipotesis sudah dirumuskan, proses penelitian dilanjutkan dengan proses observasi atau pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Hasil yang telah digeneralisasi tersebut selanjutnya dapat diposisikan sebagai teori kembali.

Tujuan diadakan penelitian sendiri adalah yang pertama menyediakan jawaban-jawaban yang diperlukan dalam penelitian dan kedua mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi. Penyusunan desain penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi dititik beratkan pada pengaruh perputaran arus kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu penulis mengambil judul pengaruh perputaran arus kas,

perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengidentifikasi masalah

Dalam penelitian ini masalah yang berhasil diidentifikasi adalah pengaruh perputaran arus kas terhadap minat profitabilitas sebagai upaya menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya atau pun mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang.

3. Menetapkan rumusan masalah

Penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika salahnya tidak dirumuskan dengan jelas. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

4. Menetapkan tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran arus kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan terhadap profitabilitas

5. Menetapkan hipotesis penelitian

Berdasarkan fenomena dan dukungan teori, penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah perputaran arus kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

#### 6. Pengujian hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian yang empiris, maka jawaban itu disebut hipotesis.

#### 7. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pertimbangan ideal, untuk memilih metode penelitian ini adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dan metode penelitian kuantitatif

#### 8. Menyusun *instrument* penelitian

*Instrument* penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dalam bentuk kuesioner.

#### 9. Kesimpulan

Merupakan langkah akhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah

### **3.2Operasional Variabel**

Operasional variabel diperlukan untuk menunjukkan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Sub

Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu variabel independent (X) sebagai variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi pembentukan variabel dependen (Y).

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran Kas	Perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih	$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja}$	Rasio
Perputaran Piutang	Perbandingan antara penjualan dengan piutang	$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan}{Piutang}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Perbandingan antara penjualan dengan persediaan	$Perputaran\ Persediaan = \frac{Penjualan}{Persediaan}$	Ratio
Penjualan			Laporan Keuangan
Profitabilitas	Perbandingan Laba Bersih dengan total aset	$Perputaran\ Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel independent di sini adalah perputaran kas ( X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan penjualan (X4). Sedangkan variabel dependen yang merupakan variabel terikat yang keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel independent (X) adalah profitabilitas perusahaan (Y)

### 3.2.1 Variabel *Independent* ( Bebas)

Menurut (Darmadi, 2012:21), variabel *independent* atau variabel bebas adalah yang menjadi sebab munculnya variabel terkait. Adapun yang menjadi variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### 3.2.2 Variabel *Dependen*

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel nilainya akan mempengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya variabel bebas

(Darmadi 2011:21). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atas atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

Profitabilitas adalah merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan (Darmawan 2013:40) dimana profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya ROA (*Retrun On Asset*).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono 2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut (Sadarmayanti 2011:121) populasi adalah himpunan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan harus mewakili populasi atau *Representative*. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dari populasi, maka untuk menyederhanakan pengelolaan data dalam penelitian ini tidak langsung menyelidiki seluruh populasi, akan tetapi menggunakan teknik sampling *Purposive*. Pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) adalah dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi

berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam penentuan sampel yang berdasarkan teknik pengambilan sampel bertujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
3. Perusahaan sektor industri sub farmasi di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mengalami laba selama periode penelitian

Berikut ini rincian perusahaan sektor barang konsumsi sub farmasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria sampel adalah sebagai berikut :

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INAF	Indo Farma Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
7	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

**Tabel 3.2 Perusahaan**

### **3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono 2012:137) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data penelitian yaitu : kualitas *Instrument* dan kualitas pengumpulan data. Kualitas *Instrument* penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas *Instrument* dan kualitas pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, penelitian dilakukan mulai dari studi pustaka dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan studi pustaka dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal yang ada kaitannya dengan masalah dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis. Apaun analisis data yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini akan dijelaskan dibawah ini.

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

(Priyatno, 2017:39) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif, analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan tingkah laku data bagi kelompok data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan untuk menjawab hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

(Priyatno, 2017:107) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harusnya terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat terpercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

(Priyatno, 2017:109) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sember diagonal di grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sampel Kolomogorov-Smirnov.

#### **3.4.2.1.1 Metode Grafik**

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

#### **3.4.2.1.2 Metode uji One Sampel Kolomogorov-Smirnov**

Uji One Sampel Kolomogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam ha ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak,. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### **3.4.3 Uji Multikolinieritas**

(Priyatno, 2017:120) Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konskuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinierita umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### **3.4.4 Uji Heteroskedastisitas**

(Priyatno, 2017:126)Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolute residual didapat lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

##### **3.4.4.1 Metode Uji Glejser**

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai t antara variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, penjualan dengan absolute residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kerena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

##### **3.4.4.2 Metode Grafik**

Melihat pola titik-titik pada grafik regresi, dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.4.5 Uji Autokorelasi**

(Rumengan, 2013)Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbi Waston (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **3.4.6 Uji Pengaruh**

Uji pengaruh yang digunakan didalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.6.1 Regresi Linier Berganda**

Menurut (Wibowo 2012:116) mengatakan bahwa regresi memerlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai model untuk menilai suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Regresi linier berganda

merupakan regresi linier di mana sebuah variabel terikat ( variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) . analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel teikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsif atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Bentuk persamaan garis regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### 3.1 Rumus Linear Berganda

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X= subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a= harga Y bila X = 0

b= angka arah atau koefisien regresi

#### 3.4.6.2 Uji T (Parsial)

(Priyatno, 2017:163)Uji t adalah pegujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel.

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalaha dalam mengambil keputusan. Jika pengujian

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5% dengan kata lain bahwa 95% keputusan sudah dianggap benar.

Kriteria pengujian : a) jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, b) jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikan : a) jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, b) jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.4.6.3 Uji F atau Uji Simultan**

(Priyatno, 2017: 173) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). hasil uji t pada nantinya akan dibandingkan dengan nilai t table, apaun cara untuk mengetahui derajat kebebasan ialah  $df = n - k$ , dimana n adalah sampel maka adalah jumlah variabel keseluruhan, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan sebaliknya jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### **3.4.7 Koefisien Determonasi (*R Square*)**

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Sebelum kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu penulis menentukan lokasi penelitiannya. Lokasi Penelitian ini adalah

